



**AKSI HIJAU PESISIR UNTUK BUMI MELALUI PENANAMAN MANGROVE
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN EKOSISTEM PESISIR DI DUSUN GENTING,
DESA TUNGGUL**

***GREEN COASTAL ACTION FOR THE EARTH THROUGH MANGROVE PLANTING AS
AN EFFORT TO PRESERVE THE COASTAL ECOSYSTEM IN GENTING HAMLET,
TUNGGUL VILLAGE***

**Suhailah Ahda¹, Alfian Nugroho Utomo², Eka Apriliany³, Ellis Satin Rufa'idah Zunaidi⁴, Lisfya
Dhiyah Ayu Ningrum⁵, Rina Nur Alfina⁶, Sukma Dwi Kusuma⁷, Winda Kumalaysian⁸ A.F.
Suryaning Ati⁹**

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

suhaillahsuhaillahahda@gmail.com¹, tomoo1084@gmail.com², ekaapriliany6@gmail.com³,
elissatin84@gmail.com⁴, llssfyadhiyah@gmail.com⁵, rinanuralfina2208@gmail.com⁶,
Sukmadwikusuma47@gmail.com⁷, windakumalaysian01@gmail.com⁸,
af_suryaning_ati_mz@umla.ac.id⁹

Article History:

Received: July 30th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: *Coastal areas play an important role for both the environment and local communities, but they are also vulnerable to damage caused by coastal erosion and environmental changes. This community service activity aimed to support the preservation of coastal ecosystems while increasing community awareness of the importance of mangrove vegetation in Genting Hamlet, Tunggul Village, Paciran District, Lamongan Regency. The activity used a participatory community organization approach involving students, local communities, and village authorities. The stages included observation, interviews, discussions, planning, mangrove planting, monitoring, and evaluation. The activity was carried out through direct assistance and practical mangrove planting. The results showed that 100 mangrove seedlings were successfully planted in the coastal area of Genting Hamlet through mutual cooperation among the participants. The activity not only resulted in the planting of mangrove seedlings but also provided the community with direct experience in planting mangroves and understanding the importance of protecting*

Keywords: mangrove, coastal ecosystem, community service, community participation, environmental conservation

coastal ecosystems. Community involvement is an important part of supporting the sustainable maintenance of mangroves after the activity. Therefore, this activity serves as an initial step toward increasing collective awareness and participation in maintaining the sustainability of coastal ecosystems.

Abstrak

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki peran penting bagi lingkungan dan masyarakat, tetapi juga rentan mengalami kerusakan akibat abrasi dan perubahan lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pelestarian ekosistem pesisir sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya keberadaan mangrove di Dusun Genting, Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pengorganisasian komunitas berbasis partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pihak desa. Tahapan kegiatan meliputi observasi, wawancara, diskusi, perencanaan, penanaman, serta pemantauan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendampingan dan praktik penanaman mangrove secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebanyak 100 bibit mangrove berhasil ditanam di kawasan pesisir Dusun Genting secara gotong royong. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa penanaman bibit, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai cara penanaman dan pentingnya menjaga ekosistem pesisir. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan pemeliharaan mangrove setelah kegiatan selesai. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kepedulian dan partisipasi bersama dalam menjaga kelestarian kawasan pesisir secara berkelanjutan. Kata Kunci: mangrove, ekosistem pesisir, pengabdian kepada masyarakat, partisipasi masyarakat, pelestarian lingkungan.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki fungsi penting bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan. Kawasan ini menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas masyarakat sekaligus habitat bagi beragam jenis tumbuhan dan hewan. Di sisi lain, wilayah pesisir merupakan kawasan yang dinamis dan rentan terhadap abrasi, perubahan garis pantai, kenaikan muka laut, serta tekanan aktivitas manusia. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keseimbangan ekosistem dan manfaat lingkungan bagi masyarakat di sekitarnya. Kajian mengenai pesisir utara Jawa menunjukkan bahwa kondisi fisik dan sosial-ekonomi perlu dipertimbangkan secara bersama dalam upaya pengelolaan dan pemulihan kawasan pesisir (Sagala et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga ekosistem pesisir adalah melalui penanaman dan rehabilitasi mangrove. Mangrove memiliki berbagai fungsi ekologis, antara lain membantu perlindungan pesisir, menyediakan habitat bagi biota, mendukung keanekaragaman hayati, serta memberikan berbagai jasa ekosistem bagi masyarakat. Kajian mengenai ekosistem

mangrove di Indonesia menegaskan pentingnya mangrove dalam perlindungan pesisir, konservasi keanekaragaman hayati, dan penyediaan jasa ekosistem (A review of the mangrove ecosystem in Indonesia, 2024). Selain itu, pengelolaan mangrove yang berkelanjutan perlu memperhatikan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi secara bersamaan (Arifanti et al., 2022).

Dusun Genting, Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah yang memiliki kawasan pesisir yang dekat dengan aktivitas masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan awal tim, kawasan tersebut perlu mendapat perhatian dalam upaya menjaga vegetasi pesisir dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Pemilihan penanaman mangrove sebagai bentuk aksi lapangan juga sejalan dengan temuan bahwa mangrove dapat berperan dalam mengurangi kerentanan pesisir, meskipun keberhasilan rehabilitasi tetap bergantung pada kesesuaian kondisi biofisik dan sosial setempat (Sagala et al., 2024).

Kegiatan penanaman mangrove tidak hanya bertujuan menambah vegetasi di kawasan pantai, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan mangrove secara berkelanjutan. Arifanti et al. (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat diperlukan dalam pengelolaan mangrove karena keberlanjutan rehabilitasi tidak cukup hanya mengandalkan kegiatan penanaman, tetapi juga membutuhkan pemeliharaan, pengawasan, serta pemahaman masyarakat terhadap manfaat mangrove.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Lamongan Kelompok 15 Desa Tunggul, dilaksanakan kegiatan “Aksi Hijau Pesisir untuk Bumi melalui Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir di Dusun Genting, Desa Tunggul”. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui aksi nyata dalam menjaga lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pihak desa dalam proses penanaman mangrove di kawasan pesisir Dusun Genting.

Kegiatan tersebut diharapkan memberikan manfaat bagi lingkungan maupun masyarakat sekitar kawasan pesisir. Penanaman mangrove menjadi langkah awal dalam mendukung perlindungan kawasan pantai, sedangkan keterlibatan masyarakat diharapkan dapat membantu menjaga keberadaan mangrove setelah kegiatan selesai. Pengalaman pengelolaan mangrove berbasis masyarakat di Jawa Tengah menunjukkan bahwa pemeliharaan jangka panjang, dukungan masyarakat, dan kerja sama antarpihak menjadi faktor penting bagi keberhasilan rehabilitasi mangrove (Damastuti et al., 2022; Damastuti et al., 2023).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pengorganisasian komunitas berbasis partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif antara tim pengabdian, masyarakat, dan pihak desa dalam upaya pelestarian lingkungan pesisir. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan di lapangan, khususnya dalam menjaga kawasan pesisir melalui penanaman mangrove. Pendekatan berbasis masyarakat relevan karena keberhasilan rehabilitasi mangrove tidak hanya ditentukan oleh kegiatan penanaman, tetapi juga oleh dukungan, pemeliharaan, dan tata kelola bersama (Arifanti et al., 2022; Damastuti et al., 2022).

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di sekitar kawasan pantai pesisir Dusun Genting, Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pengamatan awal yang menunjukkan bahwa kawasan pesisir memiliki potensi lingkungan yang perlu dijaga melalui upaya pelestarian vegetasi pantai. Kondisi wilayah pesisir yang berhadapan langsung dengan laut membuat kawasan tersebut memiliki risiko terhadap perubahan garis pantai dan tekanan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan nyata yang mendukung perlindungan kawasan pesisir sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan pihak desa sejak tahap awal melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi partisipatif. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi kawasan pesisir, kondisi vegetasi yang telah ada, serta menentukan lokasi yang sesuai untuk penanaman mangrove. Wawancara dan diskusi dilakukan dengan masyarakat serta pihak yang berkaitan dengan kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan pesisir dan upaya yang selama ini telah dilakukan. Hasil pengamatan dan diskusi digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan, lokasi penanaman, kebutuhan bibit, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pelibatan masyarakat sejak tahap perencanaan penting karena strategi rehabilitasi mangrove perlu disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi dan biofisik lokasi (Sagala et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode pendampingan langsung berbasis praktik yang berfokus pada kegiatan penanaman dan pengenalan pentingnya mangrove bagi ekosistem pesisir. Sebelum proses penanaman dilakukan, masyarakat diberikan penjelasan mengenai fungsi mangrove, manfaatnya bagi kawasan pesisir, serta cara penanaman yang tepat. Selanjutnya, mahasiswa bersama masyarakat melakukan praktik penanaman secara langsung di lokasi yang telah ditentukan. Pendampingan dilakukan agar masyarakat tidak hanya memahami manfaat mangrove secara teori, tetapi juga memiliki pengalaman dalam melakukan penanaman dan pemeliharannya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah observasi awal untuk mengetahui kondisi kawasan pantai pesisir Dusun Genting dan menentukan lokasi yang sesuai untuk penanaman. Tahap kedua adalah identifikasi kondisi dan kebutuhan melalui wawancara serta diskusi dengan masyarakat dan pihak desa. Tahap ketiga merupakan perencanaan aksi bersama yang meliputi penentuan lokasi penanaman, persiapan bibit, alat, dan pembagian tugas. Tahap keempat adalah pelaksanaan penanaman mangrove yang dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa dan masyarakat. Tahap kelima adalah pemantauan dan evaluasi untuk melihat kondisi bibit setelah ditanam serta membahas langkah pemeliharaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Tahapan pemeliharaan dan pemantauan perlu mendapat perhatian karena penelitian di Jawa Tengah menunjukkan bahwa strategi pemeliharaan jangka panjang berhubungan dengan keberhasilan rehabilitasi mangrove (Damastuti et al., 2022).

Data dalam kegiatan pengabdian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi digunakan untuk menggambarkan kondisi kawasan pesisir sebelum dan setelah kegiatan penanaman. Hasil wawancara dan diskusi digunakan untuk mengetahui pemahaman, tanggapan, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperlihatkan proses pelaksanaan kegiatan secara langsung. Data yang diperoleh kemudian disusun dan dianalisis

secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan, keterlibatan masyarakat, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan penanaman mangrove.

Secara keseluruhan, metode pengorganisasian komunitas yang diterapkan dalam kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga ekosistem pesisir secara berkelanjutan. Kegiatan tidak hanya berfokus pada luaran berupa penanaman bibit mangrove, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan menjadi bagian penting dalam keberlanjutan kegiatan, sebagaimana ditekankan dalam kajian pengelolaan mangrove berbasis masyarakat di Indonesia (Arifanti et al., 2022).

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Aksi Hijau Pesisir untuk Bumi melalui Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir di Dusun Genting, Desa Tunggul” dilaksanakan pada 8 Agustus 2026 di kawasan pantai pesisir Dusun Genting, Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan Kelompok 15 Desa Tunggul yang melibatkan mahasiswa bersama masyarakat dan pihak terkait. Sebelum pelaksanaan penanaman, dilakukan koordinasi dan persiapan untuk menentukan lokasi, menyiapkan bibit mangrove, serta mempersiapkan peralatan yang digunakan selama kegiatan.

Sebanyak 100 bibit mangrove ditanam di kawasan pesisir Dusun Genting. Penanaman dilakukan secara langsung oleh mahasiswa bersama masyarakat dan pihak terkait pada lokasi yang telah ditentukan. Sebelum proses penanaman, peserta mendapatkan pengarahan mengenai pelaksanaan kegiatan dan pentingnya menjaga keberadaan mangrove di kawasan pesisir. Selanjutnya, peserta bersama-sama melakukan penanaman bibit pada titik yang telah disiapkan. Kegiatan berlangsung secara gotong royong sehingga peserta dapat terlibat langsung dalam setiap proses penanaman.

Pelaksanaan penanaman 100 bibit mangrove menjadi salah satu bentuk aksi nyata dalam mendukung pelestarian lingkungan pesisir. Selain menghasilkan luaran berupa penanaman bibit, kegiatan ini juga menciptakan keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan lingkungan. Masyarakat memperoleh pengalaman melalui praktik penanaman secara langsung, sedangkan mahasiswa menjalankan perannya dalam memberikan pendampingan dan mengajak masyarakat untuk ikut menjaga kawasan pesisir. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai pengelolaan mangrove berbasis masyarakat yang menunjukkan bahwa dukungan publik dan pemeliharaan jangka panjang merupakan bagian penting dari keberhasilan rehabilitasi (Damastuti et al., 2022).



Gambar 1. Survei Lokasi Penanaman



Gambar 2. Penanaman Mangrove Secara Simbolis Bersama Kepala Desa



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Penanaman

PEMBAHASAN

Penanaman mangrove yang dilakukan di kawasan pesisir Dusun Genting merupakan salah satu bentuk aksi nyata dalam mendukung pelestarian ekosistem pesisir. Kawasan pesisir memiliki kondisi lingkungan yang dinamis karena dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan berbagai tekanan lingkungan. Mangrove memiliki fungsi ekologis penting dalam mendukung keanekaragaman hayati dan memberikan jasa ekosistem, termasuk perlindungan pesisir. Kajian mengenai ekosistem mangrove Indonesia juga menempatkan perlindungan pesisir, konservasi keanekaragaman hayati, dan jasa ekosistem sebagai alasan penting untuk menjaga keberadaan mangrove (A review of the mangrove ecosystem in Indonesia, 2024).

Dalam kegiatan Aksi Hijau Pesisir untuk Bumi, sebanyak 100 bibit mangrove ditanam di kawasan pesisir Dusun Genting. Penanaman tersebut menjadi langkah awal untuk menambah dan mempertahankan vegetasi mangrove di wilayah pesisir. Namun, kegiatan penanaman perlu dipahami sebagai bagian dari proses rehabilitasi yang lebih panjang. Penelitian di pesisir utara Jawa menunjukkan bahwa kondisi biofisik setiap lokasi berbeda sehingga tindakan restorasi tidak dapat diseragamkan, dan faktor sosial-ekonomi juga perlu dipertimbangkan (Sagala et al., 2024).

Pelaksanaan penanaman tidak hanya berorientasi pada jumlah bibit yang berhasil ditanam, tetapi juga pada proses membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan dilakukan secara langsung sehingga masyarakat dapat melihat kondisi kawasan pesisir sekaligus ikut melakukan penanaman. Melalui pengalaman tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai manfaat mangrove, tetapi juga mendapatkan pemahaman melalui praktik langsung. Pendekatan semacam ini penting karena keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung pengelolaan mangrove secara berkelanjutan (Arifanti et al., 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan menjadi salah satu bagian penting dari pendekatan pengorganisasian komunitas berbasis partisipatif yang diterapkan. Masyarakat tidak ditempatkan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi ikut terlibat dalam proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait membuat kegiatan

penanaman lebih bersifat partisipatif dan sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Studi mengenai pengelolaan mangrove berbasis masyarakat di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan masyarakat, pemeliharaan, tata kelola, dan kerja sama antarpihak (Damastuti et al., 2022; Damastuti et al., 2023).

Dari sisi edukasi, kegiatan penanaman memberikan pengalaman yang lebih nyata dibandingkan penyampaian informasi secara teori. Peserta dapat melihat secara langsung kondisi kawasan pesisir dan memahami proses penanaman mangrove melalui kegiatan di lapangan. Proses tersebut menjadi salah satu cara untuk mengenalkan pentingnya keberadaan mangrove dan mendorong masyarakat agar lebih memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan kegiatan penanaman secara fisik, tetapi juga memberikan nilai edukasi mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir.

Keberlanjutan menjadi hal penting yang perlu diperhatikan setelah kegiatan penanaman selesai. Sebanyak 100 bibit mangrove yang telah ditanam masih membutuhkan pemantauan dan pemeliharaan agar dapat tumbuh dengan baik. Kondisi bibit perlu diperhatikan secara berkala untuk mengetahui perkembangan tanaman serta mengantisipasi apabila terdapat bibit yang mengalami kerusakan atau tidak dapat tumbuh. Penelitian Damastuti et al. (2022) menunjukkan bahwa pemeliharaan jangka panjang menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan rehabilitasi mangrove berbasis masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dan pihak terkait dalam menjaga area penanaman menjadi penting agar hasil kegiatan tidak berhenti pada saat pelaksanaan saja.

Secara keseluruhan, kegiatan “Aksi Hijau Pesisir untuk Bumi melalui Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir di Dusun Genting, Desa Tunggul” tidak hanya menghasilkan aksi penanaman 100 bibit mangrove, tetapi juga membangun keterlibatan antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini menjadi bentuk pengabdian mahasiswa yang menghubungkan kegiatan KKN dengan kebutuhan lingkungan di masyarakat. Melalui partisipasi dan kerja sama yang telah terbentuk, kegiatan penanaman mangrove diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian kawasan pesisir serta mendorong kegiatan pemeliharaan dan rehabilitasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan “Aksi Hijau Pesisir untuk Bumi melalui Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir di Dusun Genting, Desa Tunggul” telah dilaksanakan pada 8 Agustus 2026 di kawasan pantai pesisir Dusun Genting, Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan Kelompok 15 ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelestarian lingkungan pesisir melalui penanaman 100 bibit mangrove.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pengorganisasian komunitas berbasis partisipatif yang melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait dalam proses persiapan hingga pelaksanaan penanaman. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kerja sama dalam kegiatan pelestarian lingkungan sekaligus memberikan pengalaman secara langsung kepada

masyarakat mengenai pentingnya keberadaan mangrove bagi kawasan pesisir. Penanaman mangrove tidak hanya menjadi kegiatan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran bersama dalam menjaga lingkungan sekitar.

Keberadaan 100 bibit mangrove yang telah ditanam menjadi langkah awal dalam mendukung pelestarian kawasan pesisir Dusun Genting. Namun, keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya penanaman, tetapi juga oleh keberlanjutan pemeliharaan dan pemantauan terhadap bibit yang telah ditanam. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan masyarakat dan pihak desa untuk menjaga serta memantau perkembangan mangrove secara berkala agar kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemeliharaan jangka panjang dan dukungan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan rehabilitasi mangrove (Damastuti et al., 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan Aksi Hijau Pesisir untuk Bumi dapat menjadi langkah awal dalam membangun kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap kelestarian ekosistem pesisir di Dusun Genting, Desa Tunggul. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan melalui pemeliharaan mangrove, pemantauan pertumbuhan bibit, serta kegiatan pelestarian lingkungan lainnya sehingga upaya menjaga kawasan pesisir dapat dilakukan secara berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan “Aksi Hijau Pesisir untuk Bumi melalui Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir di Dusun Genting, Desa Tunggul”. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dan kebersamaan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Drs. H. M. Yasin selaku Kepala Desa Tunggul yang telah memberikan izin dan dukungan kepada KKN Kelompok 15 Universitas Muhammadiyah Lamongan dalam melaksanakan kegiatan. Terima kasih juga kepada Bapak Abi selaku Kepala Dusun Genting yang telah membantu dalam koordinasi dan mendampingi kami selama kegiatan penanaman mangrove berlangsung.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Tika selaku Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan dukungan selama pelaksanaan KKN. Terima kasih kepada masyarakat Dusun Genting, organisasi kemasyarakatan (ormas), serta seluruh pihak yang telah hadir, ikut menanam, dan meramaikan kegiatan. Kebersamaan dan dukungan dari semua pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya penanaman 100 bibit mangrove.

Terakhir, terima kasih kepada seluruh anggota KKN Kelompok 15 Desa Tunggul Universitas Muhammadiyah Lamongan atas kerja sama dan semangatnya sejak tahap persiapan hingga kegiatan selesai. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi lingkungan pesisir Dusun Genting dan menjadi langkah kecil yang membawa dampak baik untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifanti, V. B., Sidik, F., Mulyanto, B., Susilowati, A., Wahyuni, T., Subarno, Yulianti, Yuniarti, N., Aminah, A., Suita, E., Karlina, E., Suharti, S., Pratiwi, Turjaman, M., Hidayat, A., Rachmat, H. H., Imanuddin, R., Yeny, I., Darwiati, W., Sari, N., Hakim, S. S., Slamet, W. Y., & Novita, N. (2022). Challenges and strategies for sustainable mangrove management in Indonesia: A review. *Forests*, 13(5), 695. <https://doi.org/10.3390/f13050695>
- Damastuti, E., de Groot, R., Debrot, A. O., & Silvius, M. (2022). Effectiveness of community-based mangrove management for biodiversity conservation: A case study from Central Java, Indonesia. *Trees, Forests and People*, 7, 100202. <https://doi.org/10.1016/j.tfp.2022.100202>
- Damastuti, E., van Wesenbeeck, B. K., Leemans, R., de Groot, R. S., & Silvius, M. J. (2023). Effectiveness of community-based mangrove management for coastal protection: A case study from Central Java, Indonesia. *Ocean & Coastal Management*, 238, 106498. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2023.106498>
- Sagala, P. M., Bhomia, R. K., & Murdiyarso, D. (2024). Assessment of coastal vulnerability to support mangrove restoration in the northern coast of Java, Indonesia. *Regional Studies in Marine Science*, 70, 103383. <https://doi.org/10.1016/j.rsma.2024.103383>
- Suhardi, R. M., Rahardi, W., Shih, H. C., Mantiquilla, J. A., Wu, Y. H., Shiao, M. S., & Chiang, Y. C. (2024). A review of the mangrove ecosystem in Indonesia: Biodiversity, conservation, and challenges in sustainable management. *Ecological Genetics and Genomics*, 32, 100282. <https://doi.org/10.1016/j.egg.2024.100282>